



**KONSEP PENGEMBANGAN KREATIVITAS PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI KOTA MEDAN**

Affan Al-Quddus¹, Gusti Rama Dona²

Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email: affanalquddus@umsu.ac.id

Abstract

Playing for early childhood levels is a world, there are many benefits and goals derived from play activities one of which is the development of early childhood creativity unisex purpose of the development of early childhood creativity is to recognize how to express themselves through the work using the techniques he mastered. This study uses qualitative research methods with data collection techniques through interviews, with a discussion of the Importance of Early Childhood Creativity Development, Play and Early Childhood Creativity, Early Childhood Creativity Development. From this conclusion that Creativity is not an innate ability, but is an ability that can be learned and developed. Creativity is important to develop because creativity affects a person's life, for example creativity influences one's ideas, solving a problem.

Kata Kunci: *Development of Creativity, Early childhood*

Abstrak

Bermain bagi tingkatan anak usia dini merupakan duniannya, banyak sekali manfaat atau tujuan yang didapatkan dari kegiatan bermain salah satunya adalah pengembangan kreativitas anak usia dini adapula tujuan dari pengembangan kreativitas anak usia dini adalah untuk mengenal cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dengan pembahasan Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Bermain dan Kreativitas Anak Usia Dini, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Dari kesimpulan tersebut bahwa Kreativitas bukan kemampuan bawaan dari lahir, tetapi merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Kreativitas penting untuk dikembangkan karena kreativitas berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, misalnya kreativitas berpengaruh terhadap gagasan-gagasan seseorang, pemecahan terhadap suatu permasalahan.

Kata kunci : *Pengembangan Kreativitas, Anak usia dini*

PENDAHULUAN

Kreatifitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik. Sehingga, semakain tinggi kreativitas yang memiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademi yang diraih. Dari beberapa penelitian tentang kreativitas, menunjukkan bahwa kreativitas sangat penting dikembangkan, karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Maka dari itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini.

Perkembangan daya fikir anak menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kreativitas bagi anak. Seiring dengan pertumbuhan anak-anak, daya fikirnya menjadi lebih maju dari pada sebelumnya. Dalam hal ini, anak usia dini yang memiliki kreativitas tinggi di sekolah hendaknya tidak diabaikan, akan tetapi kemampuan tersebut harus dikembangkan dan didukung penuh baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, sehingga anak dapat mengeksplor kemampuannya tersebut. Terdapatnya lingkungan yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri dan pola fikir akan terbentuk sesuai kondisi sekitar. Hal inilah yang akan menciptakan nilai-nilai positif bagi pemikiran anak-anak.

Kreatifitas merupakan kombinasi dari inovasi, pleksibilitas, dan sensitifitas yang membuat seseorang mampu berfikir produktif berdasarkan kepuasan pribadi dan kepuasan lainnya. Kreatifitas juga merupakan hasil dari motivasi intrinsic seseorang, pengetahuan, dan kapabilitas pada kemampuan tertentu. Dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara berpikir kreatif dengan kepribadian kreatif pada anak-anak prasekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara berpikir kreatif dengan kepribadian kreatif pada anak usia dini. Penelitian ini memiliki implikasi untuk mengidentifikasi anak-anak berbakat dan mengembangkan program pendidikan bagi anak-anak berbakat.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam kemampuan kreatif antara anak laki-laki dan perempuan. Anak perempuan lebih kreatif daripada anak laki-laki di tahun-tahun prasekolah. Ditemukan pula bahwa pengajaran pada anak usia 4 sampai 5 tahun anak-anak prasekolah dalam program pendidikan yang dirancang dengan pertimbangan hasil penelitian ini akan jauh lebih efektif daripada sebelumnya.

Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru (Semiawan,

2009). Menurut Barron, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Berdasarkan penjelasan di atas perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kreatifitas anak yang berada pada fase praoperasional. Pendidikan yang dilakukan terhadap anak usia dini seharusnya di sesuaikan dengan tahap perkembangan anak, serta cara anak belajar.

a. Ciri-Ciri Kreatifitas

Kreatifitas dapat dipahami melalui batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kreatifitas pada esensinya merupakan bentuk pemecahan masalah istimewa melibatkan persoalan yang memerlukan pemecahan yang tak biasa.
2. Dalam upaya memahami kreatifitas pada anak dan remaja, pusat perhatian harus diletakkan pada proses, yaitu proses melahirkan dan mengembangkannya gagasan orisinal yang merupakan dasar bagi potensi kreativitas.

Kreatifitas dapat mewujudkan dalam semua segi kehidupan, termasuk bidang musik, seni rupa, tulisan, sains, ilmu sosial, dan bidang ilmu lain yang diajari di sekolah.

KAJIAN PUTAKA

Susanto (2018) .Kreatifitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas dikalangan orang awam, kreativitas juga suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Susanto (2018) .Kreatifitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas dikalangan orang awam, kreativitas juga suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang.

Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif (Vidya, 2016). Sedangkan menurut Munandar (2004), kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Guilford mengemukakan ciri-ciri aptitude dan non-aptitude. Ciri-ciri aptitude merupakan ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir, yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaborasi. Fluency, yaitu kesigapan, kelancaran, untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas. Flexibility, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru. Originality, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli. Elaborasi, adalah kemampuan untuk melakukan hal yang detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Munandar memberikan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak yaitu: *Pertama*, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia. *Kedua*, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan caracara baru dapat memecahkan suatu permasalahan. *Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain. *Keempat*, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas

METODE

Metodologi Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan,

persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Creswell (2016), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu dan kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prodeur mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Analisis Data

suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian yang meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dalam rangka pemilihan dan penyederhanaan data kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah seleksi data dan pembuangan data yang tidak relevan. Data-data yang relevan dengan penelitian akan diorganisasikan sehingga terbentuk sekumpulan data yang dapat memberi informasi factual.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk sekumpulan informasi, baik berupa tabel, bagan, maupun deskriptif naratif, sehingga data yang tersaji relative jelas dan informatif. Tindakan lanjutan, penyajian data digunakan dalam kerangka menarik kesimpulan dari akhir sebuah tidnakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan tahap akhir dari proses analisis data. Penarikan kerimpulan disusun dengan mempertimbangkan secara evaluative berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dutempuh dalam dua tahapan sebelumnya.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Kreativitas

Wahyudi (2001) menyebutkan kreatifitas merupakan gaya cipta dalam arti seluas-luasnya yang memadukan pemikiran imajinasi ide-ide dan prasaan-prasaan yang memuaskan. Munandar

(1999) yaitu Pengembangan kreatifitas dari aspek person atau pribadi ini adalah ungkapan keunikan individu dalam interaksi dalam lingkungan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya Kreatifitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Sumantri (2005), anak usia 3-5 Tahun atau anak prasekolah berada dalam fase inisiatif lawan rasa bersalah. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan berbagai inisiatif yang dipikirkannya akan berkembang menjadi anak yang percaya diri.

B. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Munandar (2004) memberikan empat alasan perlunya dikembangkan kreatifitas pada anak yaitu: *Pertama*, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia. *Kedua*, kreatifitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan. *Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain. *Keempat*, kreatifitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreatifitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

C. Bermain dan Kreatifitas Anak Usia Dini

Susanto (2017) Kreatifitas pada anak adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas Pada anak usia dini kreativitas akan terlihat jelas ketika anak bermain, dimana ia menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat mainannya.

Bermain merupakan dunia anak-anak, sehingga anak-anak tidak terlepas dari bermain yang merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak seperti bagaimana anak dapat seperti bagaimana anak dapat mengeksplor lingkungan ketika bermain, melepas emosi negatif pada diri anak, dan memberikan rasa aman secara psikologis pada anak.

Dalam suasana bermain aktif, anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bebas mengekspresikan gagasannya melalui khayalan, drama, bermain konstruktif, dan sebagainya. Ketika anak merasa nyaman, aman, dan bebas mengeksplor lingkungannya, maka disinilah akan tumbuh dan berkembangnya kreativitas, sehingga keadaan bermain yang menyenangkan bagi anak berkaitan erat dengan upaya pengembangan kreativitas anak.

Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya, karena dengan bermain ia dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik yang menggunakan alat permainan atau tidak. Ketika anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik, ia akan melakukan kembali situasi yang sama. Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya. Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya sebagai kesempatan untuk merasakan obyek-obyek dan tantangan untuk menemukan sesuatu dengan cara-cara baru, untuk menemukan penggunaan suatu hal secara berbeda, serta menemukan hal yang baru. Selain itu bermain memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir dan bertindak imajinatif, serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreativitas anak. Bentuk-bentuk bermain yang dapat membantu mengembangkan kreativitas, diantaranya adalah:

- a. Mendongeng. Mendongeng dapat meningkatkan daya khayal anak yang merupakan bagian dari pengembangan kreativitas.
- b. Menggambar. Menggambar memberikan kesempatan anak tentang apa yang ingin disampaikan serta dapat pula meningkatkan daya imajinasi anak.
- c. Bermain alat musik sederhana. Kegiatan ini dapat membantu anak dalam hal menemukan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan alat musik.

D. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Munandar (1999) pengembangan kreativitas anak juga tidak terlepas dari dorongan orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Upaya membantu perkembangan serta pengembangan kreativitas anak, diantaranya sebagai berikut :

1. Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak
2. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya

Berusaha mendorong anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya tanpa mengalami hambatan, serta menghargai gagasan-gagasannya. Hal seperti inilah yang sangat diperlukan dalam mengembangkan kreativitas anak untuk menumbuhkan pola pikir yang sesuai dengan kondisi lingkungan anak. Pertumbuhan daya fikir kreativitas anak di kota medan masih perlu ditingkatkan, dilihat dari bagaimana lingkungan belum mendukung atas peningkatan tersebut. Kondisi ini perlu menjadi perhatian besar bagi orang tua dan masyarakat sekitar dalam membantu meningkatkan kreativitas bagi anak.

KESIMPULAN

Pada dasarnya, setiap orang memiliki potensi untuk kreatif, namun yang perlu digaris bawahi adalah bagaimana untuk mengembangkan kemampuan yang masih bersifat potensi tersebut. Kreativitas bukan kemampuan bawaan dari lahir, tetapi merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan.

Kreativitas pada anak di Kota Medan mengalami perkembangan, tetapi harus dengan tetap dalam lingkungan yang baik dan benar. Sehingga bisa memberikan, nilai-nilai positif bagi daya fikirnya kedepan. Hal inilah yang terus diupayakan dalam menciptakan daya tanggap anak yang lebih maju dan seperti harapan.

Kreativitas penting untuk dikembangkan karena kreativitas berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, misalnya kreatifitas berpengaruh terhadap gagasan-gagasan seseorang, pemecahan terhadap suatu permasalahan, serta berpengaruh terhadap prestasi akademik. Pengembangan kreativitas anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan, karena usia dini merupakan *golden age* yakni usia emas yang merupakan pondasi bagi perkembangan di usia selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Conng R Semiawan (2009). *kreativitas keberbakatan Jakarta*: PT Indeks

Creswell, W. John. 2014. ***Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)***.

Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Munandar, U. (2004). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta

..... (1999). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: PT. Gramedia.

Vidya Fakhriyani, Diana. 2016. PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Universitas Islam Madura. Vol. 4, No. 2, Desember 2016

Sumantri. (2005). Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini. Jakarta: Depdiknas

Susanto,Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wahyudi (2005). *Program pendidikan untuk anak usia dini diprasekolah islam* Jakarta: Grasindo

Munandar, U. (2002). Anak Unggul Berontak Prima. Jakarta: PT. Gramedia.